



EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF A SCIENTIFIC APPROACH IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL AQIDAH AKHLAK SUBJECTS

Erna Tri Wiyanti¹
Mujiburrohman²

¹Insitut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

²Insitut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: ernaadis3@gmail.com, ajibmujiburrohman@gmail.com, fatimahcan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the process of evaluating the implementation of learning with a scientific approach in the Aqidah Akhlak subject at Madrasah Ibtidaiyah. The method used in this research is descriptive qualitative. Qualitative descriptive research aims to describe, describe, explain, explain and answer in more detail the problems to be studied by studying as much as possible an individual, a group or an event. The subjects of this research were aqidah morals teachers and fifth grade students at the Islamic Elementary School in Klego Boyolali District. In Klego sub-district there are 13 Villages/Kelurahan. Of the 13 villages there are 18 madrasah ibtidaiyah. Data obtained through observation, interviews and documentation. Data validation techniques in this study are technique triangulation and source triangulation. While data analysis is divided into several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the making of lesson plans has led to a scientific approach with components of lesson plans that have implemented a scientific approach proven in the core learning activities to observe, ask questions, gather information, try to reason and communicate.

Keywords:

Evaluation of implementation, scientific approach, learning Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan disekolah merupakan gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai oleh setiap sekolah dengan mengacu pada karakteristik dan keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Daryanto, 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diadakan perubahan dan perkembangan kurikulum pembelajaran. Pengembangan kurikulum selalu

bersinggungan dengan strategi, pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan pengembangan kurikulum. Karena adanya perubahan kurikulum dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, maka diperlukan evaluasi sebagai bentuk laporan apakah perubahan yang terjadi membawa pengaruh baik atau sebaliknya. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus (Arifin, 2013). Evaluasi

secara umum didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Dengan cara membandingkannya dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu (Ahmad, 2005). Evaluasi merupakan salah satu komponen dasar dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran (L. Idrus, 2019). Evaluasi sangat dibutuhkan dalam implementasi perubahan yang terjadi. Implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan (Syaukani et al, 2004). Evaluasi implementasi digunakan sebagai alat penguji perubahan yang terjadi didalam dunia Pendidikan.

Pengembangan kurikulum diperlukan untuk menegaskan telah terjadinya pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan inti pendidikan ialah mengembangkan pembelajaran yang akan selalu bersinggungan dengan perubahan dan pengembangan kurikulum dan merupakan usaha sadar yang dilakukan para ahli dan para pendidik untuk mengembangkan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional secara lebih efektif dan efisien (Musfiqon et al, 2015). Berdasarkan Permendikbud 103 Tahun 2014, pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik pencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Sudarwan, 2013). Pendekatan saintifik menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran yang meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Daryanto, 2014).

Tujuan kurikuler mata pelajaran akidah akhlak menurut Permenag No. 2 Tahun 2008 adalah sebagai berikut: 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, serta pengalaman siswa tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT; 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam. Dalam proses pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah akhlak merujuk pada: Pertama, Silabus diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Silabus sebagai hasil penjabaran kurikulum ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan pengembangan penilaian (Widiati, 2015). Kedua, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya

mencapai Kompetensi Dasar. RPP adalah sebuah perangkat rencana dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang memuat komponen-komponen dalam kegiatan belajar-mengajar (Kunandar, 2011). Ketiga, pendekatan pembelajaran yang diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Klego, Boyolali yang berjumlah 18 madrasah menggunakan pendekatan saintifik untuk menyampaikan mata pelajaran akidah akhlak. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan program pendidikan. Dalam ketentuan umum undang-undang tersebut kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi tujuan pendidikan, isi, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Namun, dalam pelaksanaannya tentu pendidik mengalami kendala dan kesulitan masing-masing sesuai dengan kondisi sarana prasarana dan kemampuan peserta didik masing-masing sekolah. Kendala-kendala ini harus ditemukan agar dapat diberikan solusi ataupun antisipasi terbaik melalui kegiatan pengembangan pendekatan saintifik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui evaluasi implemetasi dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan saintifik diharapkan mampu mengembangkan berbagai ranah yaitu

pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik sehingga pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan kreativitas, berfikir kritis, dan melatih interaksi atau komunikasi peserta didik dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati apa yang terjadi, dan mendengarkan apa yang dikatakan. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun pelajaran 2022/2023 di Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Klego, Boyolali, Jawa Tengah. Pemilihan tempat ini dilakukan karena Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Klego, Boyolali sudah menggunakan pendekatan saintifik yang bervariasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kecamatan Klego memiliki 18 Madrasah ibtidaiyah yang tersebar di 13 desa. Subjek penelitian ini adalah guru Akidah akhlak dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Klego, Boyolali. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian dan triangulasi metode dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL & PEMBAHASAN

EVALUASI IMPLEMENTASI

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002). Evaluasi digunakan untuk menentukan suatu nilai dengan cara membandingkannya dengan kriteria tertentu, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu (Mahirah, 2017). Evaluasi merupakan kegiatan mengidentifikasikan suatu hal dilakukan dengan menentukan kriteria penilaian agar dapat diukur dengan jelas tingkat keberhasilannya.

Evaluasi mempunyai tujuan dan fungsi yang penting bagi pengembangan pendidikan. Tujuan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah (1) memahami siswa, (2) mengambil keputusan tentang hasil belajar siswa, dan (3) memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran (Sudirman et al, 1991). Adapun fungsi evaluasi dilihat dari segi program pembelajaran adalah: (1) memberi dasar pertimbangan kenaikan kelas, (2) dasar untuk mengelompokkan siswa secara homogen, (3) diagnosis dan remedial, (4) dasar pemberian angka dan rapor kemajuan belajar siswa, (6) memotivasi siswa untuk belajar, (7) mengidentifikasi dan mengkaji kelainan siswa, (8) menafsirkan kegiatan sekolah ke masyarakat, (9) administrasi sekolah, dan (10) mengembangkan kurikulum (L, Idrus, 2019). Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Ketika melaksanakan evaluasi, kita perlu memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi berikut agar tepat dan akurat sesuai fungsi dan tujuan dilaksanakan

evaluasi. Prinsip-prinsip evaluasi yaitu: (1) Kontinuitas, artinya evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan. (2) Komprehensif, artinya evaluasi dilakukan dengan mengambil seluruh obyek yang diteliti. (3) Adil dan objektif, artinya tidak pilih kasih. (4) Kooperatif, artinya evaluasi dilaksanakan dengan kerjasama pihak lain seperti: orang tua, sesama guru, kepala sekolah, dan peserta didik. (5) Praktis, artinya mudah digunakan (Arifin, 2012).

Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh guru. Evaluasi pendidikan mencakup semua komponen, proses pelaksanaan dan produk pendidikan secara total, dan di dalamnya terakomodir tiga konsep, yaitu: memberikan pertimbangan (judgement), nilai (value), dan arti (worth).

Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan (Mulyadi, 2015). Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan (Tahir, 2014). Implementasi sebagai pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasikan masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya (Waluyo, 2007). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan

bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu maupun oleh kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu (1) Sumber daya (resources), (2) Kondisi lingkungan (environmental conditions), (3) Hubungan antar organisasi (inter-organizational relationship), dan (4) Karakter institusi implementor (characteristic implementing agencies) (Kapioru et al, 2014).

PENDEKATAN SAINTIFIK

Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Sagala mendefinisikan pendekatan sebagai jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. (Sagala, 2005). Kemudian, Syaiful mengungkapkan bahwa pendekatan adalah suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran (Syaiful, 2003). Sedangkan Sanjaya dalam Rusman yang mengatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran (Rusman, 2013). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah pandangan guru terhadap proses pembelajaran yang beisi proses, penilaian, penentuan sikap hingga pemecahan masalah yang digunakan selama proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk

mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip-prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014). Pendekatan saintifik berorientasi pada student centered approach dimana siswa dituntut untuk menginterpretasikan pengetahuan untuk diri sendiri yang bersifat dinamis, berkembang (dari lingkup sederhana menuju kompleks), dari lingkup siswa menuju lingkup yang lebih luas, dari ilmu yang bersifat kongkrit menuju abstrak (Astuti, 2017). Pendekatan saintifik adalah proses belajar dan pembelajaran yang dirancang agar pembelajar secara aktif mengonstruksi konsep, hukum melalui adanya perwujudan dalam beragam tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Karar et al, 2012). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses belajar yang dirancang dengan tahap mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.

Adapun tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengembangkan karakter siswa. (2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam secara sistematis. (3) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya berpikir tingkat tinggi siswa. (4) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa itu merupakan suatu kebutuhan. hasil belajar yang tinggi. (5)

Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, menulis artikel ilmiah (Daryanto, 2014).

Pendekatan saintifik disebut sebagai proses pemnelajaran ilmiah dengan kriteria sebagai berikut: (1) Substansi atau materi pembelajaran benar-benar berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. (2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik (membuat dugaan) dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran. (3) Penjelasan tenaga pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif tenaga pendidik-peserta didik harus terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. (5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung-jawabkan. (6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya (Musfiqon et al, 2015).

Komponen yang terdapat dalam pendekatan saintifik sering kita sebut dengan istilah 5M, yaitu: Pertama, mengamati. Kegiatan ini melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan mencari informasi. Kedua, menanya. Kegiatan ini mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu (curiosity), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter

pebelajar sepanjang hayat (life long learner). Ketiga, mengumpulkan informasi/menalar. Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan ini antara lain: peserta didik akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pebelajar sepanjang hayat (life long learner). Keempat, mengasosiasi. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan peserta didik akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, bekerja keras, mampu menerapkan suatu prosedur dalam berpikir secara deduktif atau induktif untuk menarik suatu kesimpulan. Kelima, mengomunikasikan. Kegiatan ini mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar (Daryanto, 2014).

PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama dari khuluqun yang menurut lughot diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk (Sylvianah, 2012). Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertindak laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah/kepercayaannya. Apabila akidah seseorang baik, maka baik pula akhlaknya (Kasmali, 2015). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang kepercayaan terhadap islam, tingkah laku

yang sesuai dengan agama Islam dan cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan akidah akhlak adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah Swt, kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air (Sylvianah, 2012). Fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah adalah: (1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. (2) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. (3) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. (4) Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan akhlak (Nasution, 2011).

Ketika melaksanakan pembelajaran maka diperlukan metode yang tepat. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak, yaitu: (1) Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indera telinga. (2) Metode keteladanan yaitu mencotok hal baik dari seseorang. (3) Metode pembiasaan, yaitu praktek dengan melatih dan membiasakan anak didik untuk berbuat dan bertindak dengan sungguh-sungguh sesuai dengan yang diharapkan (Abdullah Farikh, hal. 4).

Pembelajaran dirancang berdasarkan silabus. Silabus merupakan bagian dari kurikulum sebagai penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator

pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Pengembangan silabus minimal harus mampu menjawab pertanyaan sebagai berikut: kompetensi apakah yang harus dimiliki oleh peserta didik, bagaimana cara membentuk kompetensi tersebut, dan bagaimana cara mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi tersebut (BNSP, 2006). Delapan prinsip pengembangan silabus, yaitu: ilmiah, sistematis, memadai cakupan indikator dan materi pokok, konsisten, relevan, aktual dan konsisten, fleksibel, serta mencakup kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor (BNSP, 2006). Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, silabus terdiri dari sepuluh komponen, yaitu: identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik/guru dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2007). RPP dibuat per mata pelajaran dan per unit. Tanpa perencanaan yang dibuat dengan baik, maka proses dan hasil akan sulit tercapai secara maksimal (Muslich, 2008). Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan, (2) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakukan, (3) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat dan mendorong motivasi belajar. (4) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan

bahan-bahan yang terbaru pada siswa. (5) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap tujuan pendidikan, (6) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat (Hamalik, 2001).

Prinsip-prinsip penyusunan RPP, yaitu: (1) Mendorong partisipasi aktif peserta didik. (2) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. (3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. (4) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. (5) Keterkaitan dan keterpaduan. (6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (Daryanto, 2014) dalam RPP memuat kegiatan pendahuluan yang berisi motivasi, kegiatan inti yang menunjukkan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, dan penutup yang berisi kesimpulan kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti mencakup proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta dilaksanakan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta (Daryanto, 2014). Komponen yang harus ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran: identitas mata pelajaran, kompetensi dasar Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Daryanto, 2014).

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima prinsip evaluasi, yaitu: kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, serta praktis. Dalam evaluasi terdapat tiga konsep, yaitu pertimbangan, nilai, dan arti. Dalam pembelajaran seorang pendidik tentunya memiliki cara

tertentu untuk mengaktifkan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses ilmiah yang memuat kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah ceramah, keteladanan, dan pembiasaan. Adapun komponen RPP terdiri dari identitas mata pelajaran, kompetensi dasar Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Farikh. Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqothy Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ). (Blitar: Ponpes Bustanul Muta'allimat). hal. 4.
- Ahmad, Sabri. 2005. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Jakarta: PT. Ciputat Press
- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja
- Arifin. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Astuti, Puji, (dkk). 2017. Pengembangan LKS Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP. Jurnal Gantang. Vol: II. 2 September. 145-155.
- BNSP. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Buku: Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi. (GP Press Group)

- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Idrus L. 2019. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9, no. 2: 920–35.
- Kapioru, Evan, Harlan. 2014. Implementasi Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang retribusi Pelayanan Parkir di tepi Jalan Umum. Jurnal Nominal/Volume III No 1.
- Karar, E.E. & Yenice, N. 2012. The Investigation of Scientific Process Skill Level of Elementary Education 8th Grade Students in View of Demographic Features. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 46, 3885–3889.
- Kasmali. 2015. Sinergi Implementasi antara Pendidikan Akidah dan Akhlak menurut Hamka. *Jurnal Teologi*, 15.
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pres
- Mahirah. 2017. Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Idarah*. Vol 1, No 2, Hal: 258. Mas'ut. 2014
- Mulyadi. 2015. Implementasi Organisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity. Press.
- Mulyasa E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Musfiqon, H., & Nurdyansyah, d. 2015. Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Muslich, Masnur. 2008. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2011. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- Rusman. 2013. Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan. Profesionalisme Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan, Danim. 2013. Pengantar Kependidikan: Landasan Teori dan Metafora Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman, N, Drs, dkk. (1991). Ilmu Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Syaiful Sagala. 2003. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: ALFABETA
- Syaukani, dkk. 2004. Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sylvianah, Selly. 2012. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbawi* 1, no. 3.
- Tahir, 2014, Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan. Daerah. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo. 2007. Mikrobiologi Umum. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Widiati, U. 2015. Kurikulum dan silabus. *Journals of Universitas Terbuka*, 022, 1–43. U Widiati - pustaka.ut.ac.id